I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia masih menjadi salah satu aspek penting bagi penggerak ekonomi negara. Hal ini dikarenakan pertanian dari segi produksi menjadi sektor kedua paling berpengaruh setelah industri pengolahan. Sedangkan jika dibandingkan dengan sektor lainnya pertanian masih berada di posisi teratas selain perdagangan dan sektor kontruksi.

Padi (*oryza sativa L*) merupakan salah satu komoditas pertanian terpenting dalam peradaban. Padi menduduki urutan ketiga dari semua komoditas serealia setelah gandum dan jagung. Namun, padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi seluruh penduduk dunia. Luas panen padi di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 10,90 juta hektare dengan jumlah produksi Gabah Kering Giling (GKG) sebesar 56,54 juta ton. Sedangkan konsumsi beras tahun 2018 diperkirakan mencapai 29,57 juta ton. Sumbangan terbesar komoditas padi berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Luas panen padi di Yogyakarta pada tahun 2018 mencapai 92 ribu hektare dengan jumlah produksi mencapai 498 ribu ton Gabah Kering Giling (GKG). Komoditas padi di Yogyakarta sesuai urutan terbesar sumbangannya diperoleh dari Kaupaten Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman dan Kota Yogyakarta. Produksi padi di Kabupaten Sleman mencapai 135.384 ton dengan luas panen mencapai 27.615 hektare. Sedangkan produksi padi di Kecamatan Sleman mencapai 17.843 ton/GKG dengan jumlah luas panen sebesar 2.307 hektare (Badan Pusat Statistik, 2018).

Desa Pandowoharjo adalah salah satu desa penyumbang produksi padi di Kecamatan Sleman. Luas panennya mencapai 864 hektare dengan jumlah produksi sebesar 457,78 ton/GKG. Untuk membantu petani dalam mengelola pertaniannya yang cukup luas, pemerintah memberikan bantuan berupa alat teknologi pertanian. Teknologi yang diperbantukan oleh pemerintah di daerah Sleman yaitu transplanter, mesin pengering padi, mesin perontok padi, pompa air, alat penggiling gabah dan traktor. Selain teknologi mesin, pemerintah juga

membantu memberikan benih unggul dan pupuk untuk meningkatkan produktivitas tanaman.

Pemerintah Kabupaten Sleman memiliki komitmen yang kuat untuk mendukung upaya swasembada beras yang dicanangkan pemerintah untuk tiga tahun kedepan. Walaupun tidak mungkin membuka lahan baru tetapi dengan adanya bantuan dari pemerintah diharapkan akan membantu meningkatkan produktivitas pertanian. Alat teknologi yang sudah diperbantukan oleh pemerintah di pedesaan hingga saat ini kurang optimal untuk penggunaannya. Oleh karena itu, pentingnya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkat penggunaan alat teknologi pertanian yang sudah diperbantukan oleh pemerintah di Desa Pandowoharjo.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana penerimaan petani terhadap alat teknologi pertanian di Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman yang umunya masih menggunakan alat tradisional untuk mengelola pertaniannya.

Berdasarkan identifikasi di atas, maka rumusan masalah yang diambil untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Berapa besar tingkat adopsi alat teknologi pada lahan pertaanian di Desa Pandowoharjo?
2. Adakah hubungan antara karakteristik sosial ekonomi petani (umur, pendidikan, luas lahan, dan pengalaman bertani) terhadap adopsi alat teknologi pertanian di Desa Pandowoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat adopsi alat teknologi pada lahan pertanian di Desa Pandowoharjo.
2. Mengetahui hubungan karakteristik sosial ekonomi petani (umur, pendidikan, luas lahan, dan pengalaman bertani) terhadap adopsi alat teknologi pertanian di Desa Pandowoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

   Untuk mengetahui sejauh mana penerimaan petani terhadap alat teknologi pertanian yang sudah berkembang serta untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta.

2. Bagi petani

   Penelitian ini dapat membantu petani untuk meningkatkan produktivitas pertaniannya sehingga dapat membantu swasembada pangan.

3. Bagi masyarakat

   Penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan dan membantu meningkatkan perekonomian sekitar.